

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek dengan apa adanya (Best, 1982 : 119). Melalui metode deskriptif, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pengumpulan data dengan menguji pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan fenomena dan kejadian saat ini. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek dan subyek yang diteliti.

Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian dengan maksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran terhadap suatu obyek, peristiwa, atau gejala tertentu yang terjadi pada masa sekarang. Pada penelitian ini, peneliti akan membuat deskripsi umum, gambaran, dan fakta-fakta yang akurat mengenai suatu obyek atau fenomena.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan) dan analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala secara apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses *inquiry* yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti diharapkan dapat membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisa kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para

informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi ilmiah wajar (*natural setting*).

Pendekatan kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. (Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, 1998:3). Terdapat sejumlah ciri-ciri yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian jenis lainnya. Lincoln dan Guba (1985: 30-44) mengulas sebelas buah ciri penelitian kualitatif yang terdiri dari (1) latar alamiah; (2) manusia sebagai alat (*human instrument*); (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dasar (*grounded theory*); (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Moleong (2006 : 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau studi kasus tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Denzin dan Lincoln (1987) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen

Berdasarkan pada karakteristik yang dijabarkan di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian ini menuntut peneliti untuk melakukan komunikasi yang intensif dengan sumber data dalam rangka eksplorasi tentang proses penyusunan program PLC (*Professional Learning Community*), pelaksanaan PLC, monitoring dan evaluasi PLC, serta dampak dari PLC dalam hal meningkatkan profesionalisme guru.

2. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara

mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi mendalam mengenai sebuah sistem yang terikat. Menurut Creswell (1998:6), studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus yang dari waktu ke waktu dengan cara pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber yang kaya informasi akan suatu konteks. Untuk memahami sebuah fenomena secara mendalam, pertanyaan dalam perumusan masalah studi kasus tidak cukup hanya dengan menanyakan “apa” (what), tetapi juga menggunakan “bagaimana” (how), dan “mengapa” (why). Hal tersebut dikarenakan pertanyaan “apa” (what) hanya dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif, sedangkan pertanyaan “bagaimana” (how), dan “mengapa” (why) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif dan eksploratif.

Studi kasus merupakan satu metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dengan ciri kualitatif. Karakteristik studi kasus meliputi:

- a) Obyek dan sasaran yang menjadi sasaran penelitian berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen
- b) Kajian dilakukan secara mendalam sbagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Penelitian kualitatif menuntut perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipan dan memulai pengumpulan data. Rencana ini bersifat *emergent* atau berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dalam temuan di lapangan. Desain yang berubah atau *emergent* tersebut bersifat sirkuler karena penentuan sampel yang bersifat *purposive*, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara simultan merupakan langkah yang bersifat interaktif bukan terpisah-pisah.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi penelitian

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengemukakan lokasi penelitian adalah (a) menyebutkan tempat; dan (b) mengemukakan adanya kekhasan lokasi yang akan diteliti (Hamidi, 2004 : 69). Sehubungan dengan hal tersebut maka lokasi penelitian ini mengambil tempat di Sekolah SD Gagasceria, Kota Bandung.

Pemilihan tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa Sekolah SD GagasCeria, Kota Bandung memiliki kualitas program pendidikan yang baik, memiliki program unggulan seperti kelas cerdas istimewa, serta bakat istimewa, pengelolaan tenaga pendidik dan peserta didik yang handal dan profesional, kepala sekolah yang sudah mumpuni dan berpengalaman, manajemen sekolah yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Hal ini dapat menjadi acuan dan menantang untuk diteliti sehingga dapat menjadi bahan kajian dan perhitungan awal program PLC yang berhasil.

2) Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan semester genap 2018/2019. Adapun waktu penelitian dilakukan pada Bulan Mei sampai dengan Juli semasa perkuliahan genap periode 2019. Hal ini sejalan dengan pertemuan dengan dosen pembimbing dan atas pertimbangan dosen pembimbing. Di bawah ini merupakan tabel jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Mei			Juni			Juli			Agustus		
1	Observasi awal												
2	Revisi proposal												
3	Pembuatan instrumen penelitian												
4	Uji instrumen penelitian												
5	Penelitian												
6	Pengolahan data												
7	Sidang												
8	Revisi												

4. Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:145) subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, sumber penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Lincoln dan Guba (2007 : 301) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian naturalistic (kualitatif) sangat

berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kualitatif). Perhitungan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Berdasarkan penjelasan subyek penelitian, maka penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subyek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Peneliti menentukan subyek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang implementasi program PLC dalam meningkatkan profesionalisme guru. Maka, subyek penelitiannya yaitu *stakeholder* di sekolah yang telah menerapkan program PLC. Peneliti menentukan subyek utama dalam penelitian setidaknya terdiri dari kepala sekolah, divisi pengembangan guru, dan guru-guru sekolah. Adapun subyek yang diteliti merupakan orang-orang yang berperan penting dalam pelaksanaan program PLC di Sekolah SD GagasCeria, Kota Bandung.

Pemilihan subyek penelitian berdasarkan pada pengetahuan dan pemahaman subyek penelitian terhadap obyek penelitian yang akan dikaji. Adapun alasan pemilihan tiga orang *stakeholder* sebagai subyek dalam ini penelitian berdasarkan fakta bahwa ketiga orang *stakeholder* ini merupakan orang yang menyusun program PLC, melaksanakan, mengevaluasi serta menindaklanjuti PLC.

5. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang tepat dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh peneliti dari lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data didasarkan atas penggolongan data primer sebagai data pokok dan utama yang meliputi hasil pengamatan (observasi) dan wawancara (interview) serta data sekunder sebagai data pelengkap dan penguat yang meliputi studi dokumentasi (study documentary).

a) Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian atau obyek penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti atau lembaga. Data yang diperoleh berbentuk observasi dan hasil wawancara dengan informan terkait, catatan-

catatan yang mendukung penelitian dan sebagainya. Data primer yang dijaring melalui observasi dan wawancara terkait proses penyusunan program *Professional Learning Community* pada peningkatan profesionalisme guru dan fenomena lain yang sesuai fokus penelitian.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari obyek penelitian. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi kepustakaan atau studi dokumen, yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku literatur atau peraturan perundang-undangan. Studi kepustakaan ini digunakan untuk mendapatkan kerangka teori yang sesuai dengan topik penelitian agar terarah dan sistematis.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber di luar kata atau tindakan merupakan sumber kedua. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari foto dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua kategori, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982 : 102).

Keseluruhan sumber dan jenis data yang diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya sehingga yang diharapkan dapat dijangkau. Dengan kata lain, peranan manusia sebagai alat atau instrument penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif.

6. Tahapan dan Teknik Pengumpulan Data

1) Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kualitatif berupa interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkah nya disebut strategi pengumpulan data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh. Secara umum, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Purposive Sampling

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan, dan lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data. Deskripsi tersebut merupakan pedoman bagi pemilihan dan penentuan *sampel purposive*. Adapun *Purposive sampling* menurut Djarm'an Satori (2007:6) disebut juga sebagai *judgment sampling* secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu". Ciri-ciri khusus *sample purposive* menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyana (2007 : 301) yaitu sebagai berikut:

- (1) *Adjustment emergent sampling design*/sementara,
- (2) *Serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju (snow ball),
- (3) *Continuous or focusing of the sample*/d disesuaikan dengan kebutuhan,
- (4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh/saturated.

Pengambilan subyek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang ini, yaitu dimana subyek penelitian ditentukan berdasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subyek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

b. Snowball Sampling

Setelah dilaksanakan perencanaan secara *purposive sampling* maka selanjutnya pemilihan unit sampel yang digunakan adalah Snowball Sampling. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2001: 61). Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama semakin besar.

c. Triangulasi

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (raport), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang akrab yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih. Pengumpulan data dengan interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen (triangulasi). Data pada

pertemuan pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dan dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data.

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian itu sendiri.

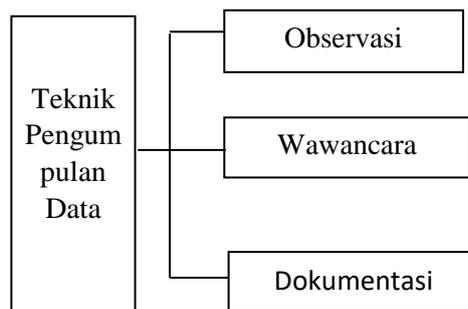
2) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, bahkan di jalan. Selanjutnya dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan yang lainnya.

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), *document review* dan dokumentasi. Catherine Marshll, Greetchen B. Roosman menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researcher for information gathering are, participation in setting, direct observation, in dept, reviewing document review*”. Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai proses pengamatan yang dilakukan dengan wawancara bersama dengan sumber-sumber pendidikan yang cerdas secara intelektual dan akademisi dalam menanggapi masalah-masaah yang ada pada Program PLC.

Berdasarkan macam-macam teknik pengumpulan data, peneliti memakai teknik pengumpulan data, peneliti memakai teknik pengumpulan data yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (interview)

Easterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut: *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication ad joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.” Wawancara ini dilakukan dalam bentuk dialog langsung dengan beberapa orang informan. Adapun informan yang dijadikan sumber data oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Sekolah SD GagasCeria (kepala sekolah)
- 2) Wakil kepala sekolah bidang pengembangan guru, dll)
- 3) Guru-guru yang mengajar di sekolah

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan lebih jelas atau terperinci tentang kejadian atau fenomena yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini, yang meliputi sejarah berdirinya lembaga pendidikan, analisis kebutuhan program PLC, tujuan dan sasaran program PLC, aspek-aspek yang berkaitan dengan program PLC, tujuan dan sasaran PLC, konsep PLC secara matang, komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru yang diterapkan agar terwujud pola PLC yang baik serta tertanggulangi nya kesulitan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menyelesaikan tugas, serta metode pengajaran yang dilakukan guru saat memberi materi.

b. Pengamatan (Observasi)

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. “Observasi yaitu kegiatan mencatat secara akurat, mencatat fenomena

yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut”. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati langsung obyek penelitian di lapangan yaitu proses penyusunan program PLC, kegiatan belajar mengajar di kelas yang di supervise, aspek sarana dan prasarana, penerapan manajemen sekolah di Sekolah SD Gagasceria.

c. Studi dokumen (*Document Study*)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif. Bogdan juga menyatakan bahwa studi dokumen adalah analisis terhadap data-data, catatan, gambar, foto-foto, rekaman tentang suatu kegiatan atau peristiwa. Studi dokumentasi ini penulis lakukan sebagai data penguat atau pelengkap atas data-data primer dalam penelitian ini”.

Studi dokumentasi penulis lakukan untuk melengkapi dokumen penunjang karya ilmiah, penulis menampung sumber data dengan menganalisis dan mempelajari data-data, catatan-catatan yang ada pada file-file Sekolah SD Gagasceria Bandung untuk kemudian digunakan sebagai pelengkap, penguat, dan pembanding atas data-data yang dikumpulkan melalui observasi melalui interview.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument kunci.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Nasution (1998) menyatakan bahwa tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya bahwa segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil poses yang diharapkan, tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilih lain dan hanya peneliti itu sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Samadi Suryabarta (2008 : 52) mendefinisikan bahwa instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2003 : 4) mendefinisikan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi jalannya sedangkan menurut Prajudio Atmosudirdjo sebagaimana diikuti oleh Aceng Muhataram, Mirany (2011 : 167) instrument pengumpulan data adalah seperangkat komponen yang terdiri dari dua atau lebih, yang saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Instrumen pengumpulan data adalah merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang karakteristik dan obyektif (Ibnu Hajar 1996 : 160).

Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diertirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
- b. Peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
- c. Setiap situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata
- d. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh
- e. Manusia sebagai instrument dapat mengambil keputusan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, atau perbaikan

- f. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang menyimpang justru diberikan perhatian. Respon yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Dalam rangka memperlancar proses pengumpulan data, peneliti menyusun pedoman penelitian yang akan dipakai dalam menggali fakta dan data terkait permasalahan di dalam penelitian. Diadaptasi dari jurnal penelitian Djam'an Meirawan, dan Komariah (2013 : 184-192), matriks pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Matriks pengumpulan data penelitian

Tujuan	Data primer	Observasi	Data sekunder
	Indepth		
Mencari data yang berkaitan dengan implementasi PLC dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru	<p>Alat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Catatan lapangan • Camera digital • Sound recorder <p>Substansi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenai implementasi Program PLC <p>Sumber data informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Kepala sekolah <p>Pemilihan informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Snowball</i> • <i>Purposive</i> 	<p>Alat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi <p>Cara kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan kegiatan • Informasi lain yang relevan dengan implementasi program PLC 	<p>Substansi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data-data yang menunjang implementasi PLC <p>Sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arsip dan dokumen sekolah

7. Prosedur dan Analisis Data Penelitian

Data analisis data kualitatif, Bogdan (1982) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dilanjutkan oleh Miles dan Huberman (1992 : 21) yaitu : “reduksi data, display data, verifikasi dan pengambilan kesimpulan”.

1) Reduksi data

Data yang ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menelaah kembali seluruh catatan lapangan (transkrip) dan studi dokumentasi. Telaah dilakukan untuk menemukan hal-hal pokok atau penting berkenaan dengan fokus penelitian yakni implementasi program PLC dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah SD Gagasceria.

2) Display data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3) Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) analisis komparasional, teknik ini digunakan untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis

secara lebih terperinci. Unsur-unsur atau elemen-elemen kontras akan dipilah oleh peneliti dan selanjutnya akan dicari term-term yang dapat mewadahnya, (2) analisis isi, analisis konten mencakup upaya-upaya klasifikasi lambing-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria alam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. Analisis ini sering digunakan dalam analisis-analisis verifikasi.

4) Pengambilan keputusan

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan masalah yang dilakukan.

8. Uji Tingkat Validitas / Keabsahan Data

Maksud dari pemeriksaan keabsahan hasil penelitian yaitu cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. Lincoln dan Guba (1985 : 301 -321) dalam tulisannya yang berkaitan dengan penelitian kualitatif mengatakan bahwa tingkat kepercayaan (validitas) data dalam penelitian kualitatif ini berpegang pada empat prinsip atau kriteria, yaitu: (1) credibility, (2) dependability, (3) confirmability, (4) transferability. Prinsip-prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (validitas internal)

Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk memenuhi kredibilitas dilakukan kegiatan triangulasi penggunaan bahan referensi dan mengadakan *member check*. Keabsahan hasil-hasil penelitian dilakukan melalui:

- a. Meningkatkan kualitas keterlibatan penelitian dalam kegiatan di lapangan
- b. Pengamatan secara terus-menerus
- c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu..

- d. Member check, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan data dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

2. Dependabilitas

Mulai dependabilitas penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian tergantung pada kehandalan serta obyektifitasnya untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep “dependability” meninjau hasil penelitian dari konsistenitas dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep dalam membuat tafsiran dan pengambilan keputusan (Nasution, 2003 : 35). Dependabilitas dan konfirmabilitas penelitian ini dilakukan dengan mempelajari laporan lapangan secara lebih seksama serta laporan lainnya sampai laporan penelitian selesai.

3. Konfirmabilitas

Prinsip konfirmabilitas bermakna keyakinan atas data penelitian yang diperoleh. Untuk memenuhi prinsip ini peneliti melakukan berbagai kegiatan, seperti (1) mengundang berbagai pihak untuk mendiskusikan temuan hasil penelitian, (2) mendatangi berbagai pihak untuk melakukan auditrial, melakukan proses kerja secara sistematis dan terdokumentasi, serta memeriksa dengan teliti setiap langkah kerja penelitian, dan (3) mengkonfirmasi hasil penelitian dengan para ahli, dalam hal ini para pembimbing.

Di samping juga ada beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya:

- a. Mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara meyeleksi data mentah tersebut, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang sistematis.
- c. Membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai sintesis data
- d. Menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, sejak pra survey, penyusunan desain penelitian, sampai pengolahan dan penafsiran data sebagaimana mestinya.

4. Transferabilitas

Tingkat transferabilitas suatu penelitian berkaitan dengan pertanyaan sampai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan dalam situasi lain. Untuk memahami hal ini, peneliti merujuk pada apa yang disampaikan oleh Nasution (2003)

yang menyatakan bahwa transferability bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin “validitas eksternal”. Peneliti hanya melihat transferability sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi terperinci bagaimana ia mencapai hasil penelitian. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan pada pembaca dan pemakai. Bila pemakain melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapi, maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu peyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

I. Kisi-kisi Penelitian

Fokus Kajian	Teknik Pengumpulan Data	Informan/ Sumber Data
1. Pemahaman <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang PLC • Alasan memilih melaksanakan PLC di sekolah • Alasan mengikuti kegiatan PLC • Keuntungan yang dirasakan dalam mengikuti PLC 	Wawancara	- Kepala Sekolah -Pengurus Sekolah - Guru
2. Bentuk Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Peran serta guru dalam pelaksanaan PLC • Keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan PLC • Peran pengurus dalam memfasilitasi pelaksanaan PLC • Intensitas keterlaksanaan PLC 	- Studi Dokumen - Observasi - Pengamatan wawancara	- Kepala Sekolah -Pengurus Sekolah - Guru

<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang mendukung terlaksananya PLC 		
<p>3. Dampak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efektifitas dari kegiatan PLC sebagai wadah pembinaan guru • Dampak PLC terhadap peningkatan kompetensi guru di SD Gagasceria • Dampak PLC terhadap kemampuan memahami dan mengembangkan potensi siswa serta mutu layanan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Studi Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah -Pengurus Sekolah - Guru
<p>4. Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat dalam melaksanakan PLC • Cara yang dianggap efektif untuk mengatasi hambatan yang terjadi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Studi Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah -Pengurus Sekolah - Guru

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penelitian

J. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dalam mencapai tujuan penelitian. Topik yang diwawancarakan adalah mengenai PLC yang mencakup pengertian, tujuan, alasan, manfaat, dan kegiatan yang terjadi di sekolah SD Gagasceria. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan sejumlah pertanyaan pokok yang terkait dengan kategori penelitian. Setiap informan akan mendapat pertanyaan yang sama, namun dengan bahasa yang berbeda sesuai dengan situasi dan informan yang diwawancarai. Wawancara digunakan dengan maksud untuk mengungkap data atau informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang terjadi (Satori, D dan Komariah A. 2009:132)

Pedoman Wawancara

Kode : W1-4.PMH.KS/PS/GR

: Pemahaman PLC (*Professional Learning Community*)

GW Wulandari Sianipar, 2019

IMPLEMENTASI PLC (PROFESSIONAL LEARNING COMMUNITY)

DI SEKOLAH GAGASCERIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Fokus Wawancara : Pengetahuan yang dimengerti akan PLC
 3. Responden : Kepala Sekolah, Pengurus Sekolah, Guru
 4. Waktu Wawancara :
 5. Jalannya Wawancara : Wawancara Semi Terstandar

Kategori	Pertanyaan Wawancara
Pemahaman <i>Professional Learning Community</i>	1. Apa yang diketahui tentang PLC? 2. Apa alasan memilih melaksanakan PLC di sekolah? 3. Apa alasan mengikuti kegiatan PLC? 4. Tujuan utama kegiatan PLC? 5. Keuntungan yang dirasakan dalam mengikuti PLC

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

Kode : W1-4.BK.KS/PS/GR

: Bentuk Kegiatan PLC (*Professional Learning Community*)

2. Fokus Wawancara : Keterlibatan anggota sekolah dalam kegiatan PLC
 3. Responden : Kepala Sekolah, Pengurus Sekolah, Guru
 4. Waktu Wawancara :
 5. Jalannya Wawancara : Wawancara Semi Terstandar

Kategori	Pertanyaan Wawancara
Bentuk Kegiatan	1. Bagaimana peran serta guru dalam pelaksanaan PLC? 2. Bagaimana bentuk keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan PLC? 3. Apa saja bentuk dukungan pengurus dalam memfasilitasi pelaksanaan PLC? 4. Seberapa sering intensitas keterlaksanaan PLC diadakan?

Kode : W1-4.DMP.KS/PS/GR

: Dampak Implementasi PLC (*Professional Learning Community*)

2. Fokus Wawancara : Pengaruh kegiatan PLC yang dirasakan
 3. Responden : Kepala Sekolah, Pengurus Sekolah, Guru

GW Wulandari Sianipar, 2019

IMPLEMENTASI PLC (PROFESSIONAL LEARNING COMMUNITY)

DI SEKOLAH GAGASCERIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Waktu Wawancara :
 5. Jalannya Wawancara : Wawancara Semi Terstandar

Kategori	Pertanyaan Wawancara
Dampak Implementasi <i>Professional Learning Community</i>	1. Apakah PLC sudah dirasa sebagai wadah pembinaan guru? 2. Bagaimana dampak PLC terhadap peningkatan kompetensi guru di SD Gagasceria? 3. Bagaimana dampaknya terhadap kemampuan memahami dan mengembangkan potensi siswa serta mutu layanan pembelajaran? 4. Mengapa PLC dianggap penting dilakukan di sekolah?

Kode : W1-4.MSL.KS/PS/GR

- ek : Masalah dalam pelaksanaan PLC
 Fokus Wawancara : Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan PLC
 3. Responden : Kepala Sekolah, Pengurus Sekolah, Guru
 4. Waktu Wawancara :
 5. Jalannya Wawancara : Wawancara Semi Terstandar

Kategori	Pertanyaan Wawancara
Masalah dala, pelaksanaan PLC	1. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan PLC? 2. Apa cara yang dianggap efektif untuk mengatasi hambatan yang terjadi?

Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Kode : CL...OV

1. Jenis :
2. Waktu :
3. Tempat :
4. Kegiatan :

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Makna

Tabel 3.5 Pedoman Observasi

Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman Studi Dokumentasi

Kode : SD.....

1. Jenis :
2. Waktu :
3. Tempat :
4. Kegiatan :

Aspek/Fokus Kajian	Deskripsi	Makna

Tabel 3.6 Pedoman Studi Dokumentasi

Format Catatan Lapangan

Kode : CL.

WAWANCARA/OBSERVASI/DOKUMETASI *

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

Informan :

Fokus Kajian	Deskripsi	Makna